

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dan guna mempermudah penyusunan perencanaan, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian berjudul “Analisis Isi Peran Tribunnews.com dalam Membingkai Berita Terkait Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Yovini Erfan Eke Lamawato. Pembahasan pada penelitian tersebut yakni mengkaji bagaimana arah pembingkaiian Tribunnews.com dalam memberitakan pandemi Covid-19. Data yang dipilih merupakan lima pemberitaan terkait pandemi Covid-19 yang terbit di Tribunnews.com. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan pendekatan teori analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Melalui pendekatan tersebut, hasil menunjukkan bahwa arah pembingkaiian berita Covid-19 di Tribunnews.com masih tidak mengedepankan isu kesehatan. Beberapa berita cenderung menggunakan bahasa sensasional hanya untuk menarik perhatian pembaca.

Relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu tersebut cukup jelas dalam menjabarkan hasil analisis menggunakan model Pan dan Kosicki sehingga dapat menjadi landasan dan arahan peneliti pada penelitian ini.

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Tentang Covid-19 di DKI Jakarta” yang ditulis oleh Rosida Simatupang. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan tentang Covid-19 di DKI Jakarta. Dalam penelitiannya, Simatupang menganalisis lima berita terkait Covid-19 di DKI Jakarta yang terbit pada Senin, 30 Maret 2020 menggunakan analisis *framing* model

Pan dan Kosicki. Berdasarkan hasil yang ditemukan, Kompas.com terlihat cenderung menunjukkan keberpihakan kepada Gubernur Anis Baswedan yakni mendukung kebijakan Anies dalam melakukan karantina wilayah DKI Jakarta. Hal ini terlihat dari isi pemberitaan yang hanya menggunakan kutipan Anies semata dan menjadikan kutipan Anies sebagai informasi utama.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan Kompas.com sebagai unit analisisnya. Tujuan dipilihnya penelitian tersebut untuk melihat bagaimana arah pembingkaihan Kompas terhadap peristiwa yang berbeda dengan penelitian ini. Hal ini kemudian menjadi landasan apakah Kompas menggunakan metode pembingkaihan yang sama walaupun pada topik yang berbeda.

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian berjudul “Pemberitaan Kasus-Kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam” yang ditulis oleh Ayu Usada Renkaningtyas. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai isi berita kriminal yang diterbitkan oleh Koran Merapi dan Kedaulatan Rakyat. Menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian tersebut berupaya untuk melihat perbandingan *frame* pemberitaan antara kedua media tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah, Koran Merapi lebih tegas dalam memberitakan berita kriminal dibandingkan dengan Kedaulatan Rakyat. Koran Merapi cenderung lebih mengedepankan sudut pandang kriminalitas dan blak-blakan dalam penggunaan kata. Sedangkan, Kedaulatan Rakyat lebih berhati-hati dalam pemilihan kalimat dan melihat kasus kriminal dari sudut pandang lain seperti psikologi pelaku.

Relevansi penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian saat ini dilihat dari tema topik yang dianalisis yakni sama-sama memberitakan kasus kriminal. Namun, Fokus yang diangkat penelitian terdahulu sedikit berbeda dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu fokus membahas kasus kriminal secara umum. Sedangkan, penelitian yang akan datang fokus membahas satu kasus kriminal yaitu mengenai pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo.

Penelitian Terdahulu Keempat yakni penelitian berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook” yang ditulis oleh Rieka Mustika. Secara pembahasan, penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana arah media membingkai kasus pedofilia yang beredar di Indonesia khususnya pada laman Facebook. Unit analisis yang diteliti adalah pemberitaan pedofilia yang terbit di Kompas.com dan Republika Online antara bulan Maret dan April 2017. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode model *framing* yang dikemukakan Robert Entman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *frame* antara Kompas.com dan Republika Online. Arah pembedaan yang dilakukan Kompas.com terlihat berimbang karena menggunakan pernyataan dari berbagai pihak, sedangkan Republika Online memilih untuk tidak menggunakan pernyataan pengamat yang hanya berlandaskan prediksi. Adapun pada pemilihan narasumber, Kompas.com menggunakan pernyataan tokoh pemerintah sebagai sumber utama, sedangkan Republika Online lebih mengedepankan narasumber yang memiliki latar belakang dan pemahaman tentang islam.

Pada penelitian terdahulu tersebut, peneliti melihat konsep yang digunakan yaitu konstruksi realitas dapat menjadi landasan dalam penelitian ini. Melalui penelitian tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana konstruksi realitas berperan penting dalam pembedaan satu peristiwa di media.

Tabel 2.1 Sintesis Literatur Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Teori/Konsep	Metode	Hasil
Analisis Isi Peran Tribunnews.com dalam Membingkai Berita Terkait Pandemi Covid-19	Yovini Erfan Eke Lamawat o	Konstruksi sosial	Analisis Isi	Tribunnews.com cenderung tidak mengedepankan Covid-19 sebagai isu kesehatan dan lebih mengedepankan

				berita bombastis untuk menarik perhatian pembaca
Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 di DKI Jakarta	Rosida Simatupaning	Konstruksi sosial	Analisis isi model Pan & Kosicki	Kompas terlihat menggunakan pernyataan Anies tanpa melakukan verifikasi.
Pemberitaan Kasus-Kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam	Ayu Usada Renkaningtyas	Konstruksi media atas realitas sosial	Analisis framing Pan & Kosicki	Koran Merapi lebih tegas dalam memberitakan berita kriminal dibandingkan dengan Kedaulatan Rakyat
Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook	Rieka Mustika	Konstruksi Realitas Media	Analisis <i>framing</i> model Entman	Perbedaan yang terlihat signifikan yakni pada pemilihan narasumber. Kompas.com memilih

Sumber: Olahan Peneliti

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

2.2.1 Realitas Sosial

Konstruksi sosial atas realitas pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya “*The Social Construction of Reality*” pada tahun 1966. Realitas sosial digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi yang diciptakan secara terus-menerus dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2008, p.189). Berger dan Luckmann menganggap realitas sosial terbentuk melalui proses simultan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada komunitas primer dan semi-sekunder (Bungin, 2008, p.202).

Menurut Berger dan Luckmann, (dalam Eriyanto, 2002, p.15), terdapat tiga proses dalam pembentukan realitas sosial. Proses pertama adalah eksternalisasi yaitu masyarakat sebagai produk manusia. Pada tahap ini, individu mengekspresikan diri untuk menyesuaikan dengan masyarakat. Proses selanjutnya adalah objektivitas yaitu masyarakat sebagai realitas objektif. Pada tahap ini, hasil dari eksternalisasi telah memanifestasi menjadi produk kegiatan manusia. Proses yang terakhir adalah internalisasi yaitu manusia adalah hasil dari masyarakat. Pada tahap ini, individu terpengaruh oleh struktur dunia sosial setelah menyerap berbagai unsur dunia objektif ke dalam kesadaran.

2.2.2 Framing

Sudibyo (dalam Sobur, 2009 p. 161) menjelaskan gagasan *framing* pertama kali diperkenalkan tahun 1955 oleh seorang sosiolog bernama Beterson. Pada awalnya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual untuk mengatur kebijakan, wacana dan pandangan politik. Konsep tersebut dikembangkan lebih jauh oleh Ervin Goffman pada 1974 yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku untuk membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2009 p.162).

Pada ilmu komunikasi, konsep *framing* digunakan untuk melihat seperti apa ideologi media pada saat mengkonstruksi fakta. Hal tersebut meliputi penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar dapat menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya (Sobur, 2009 p.162).

Berangkat dari konsep tersebut, beberapa ahli membuat model analisis *framing* sebagai landasan penelitian, salah satunya adalah model analisis yang dikemukakan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2002) menjabarkan bahwa konsep *framing* dilihat berdasarkan aspek psikologis yakni bagaimana mereka memproses suatu informasi yang diberikan dan menempatkannya ke dalam konteks khusus. Selanjutnya, informasi yang telah diseleksi dianggap menjadi lebih penting sehingga dapat mempengaruhi keputusan seseorang mengenai realitas (Eriyanto, 2002 p.291).

Perangkat *framing* yang digunakan pada model Pan dan Kosicki dilihat melalui empat struktural yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis melihat pada susunan dan bagian pada berita yang meliputi *lead*, *headline*, kutipan, latar informasi, narasumber dan penutup. Struktur skrip dilihat bagaimana strategi wartawan dalam meramu suatu peristiwa, hal ini dilihat melalui unsur 5W +1H yang digunakan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan menempatkan fakta ke dalam bagan berita. Terakhir, struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menonjolkan suatu arti tertentu melalui pemilihan gaya penulisan berita, elemen retorik yang dilihat meliputi pemakaian kata, pemilihan kata tertentu dan leksikon untuk menggambarkan satu peristiwa. (Eriyanto, 2002, p. 291 - 294).

2.2.3 Media Daring

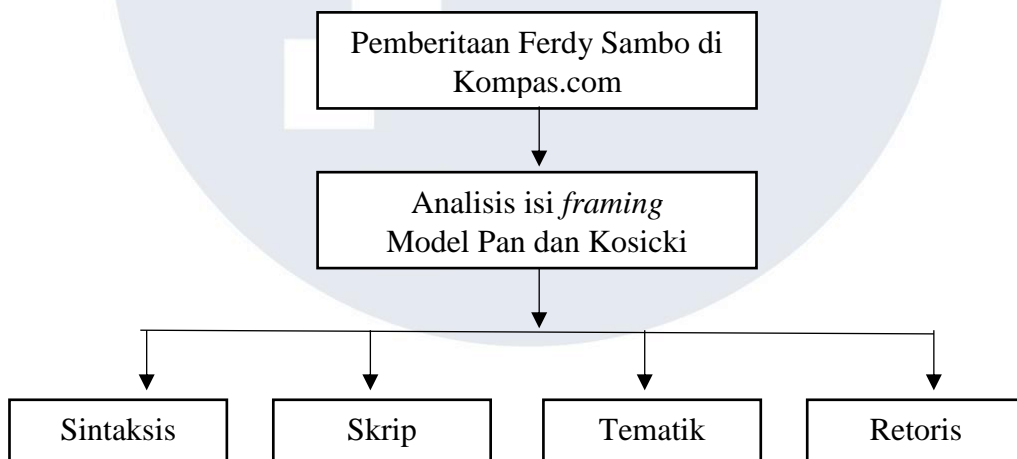
Menurut Romli, (2012, p. 34) media daring secara umum merupakan sarana komunikasi secara daring yang jenis atau format medianya berisikan teks, foto, video dan suara yang hanya bisa diakses melalui internet. Menurut Santana (2005, p. 137), media daring merupakan bentuk jurnalisme baru yang menyerupai jurnalisme tradisional dengan kemampuan untuk menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

Media daring memiliki keunggulan dibandingkan media konvensional yakni dapat memuat berbagai multimedia secara bersamaan, memiliki informasi yang aktual, pembaca dapat melihat berita yang baru terbit, dapat menampung tulisan

secara luas, akses dan jangkauan yang luas dan fleksibel yakni berita dapat dibuat, diubah dan diterbitkan kapan saja (Romli, 2012, p. 37).

2.3 Alur Penelitian

Penelitian ini menganalisis isi berita mengenai kasus Ferdy Sambo yang terbit di media daring *Kompas.com* menggunakan metode analisis *framing* yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki. Melalui metode tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana arah pembingkaihan *Kompas.com* dalam mengkonstruksi pemberitaan kasus Ferdy Sambo berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA